



PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*(NHT) TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK HIKAYAT ‘BUNGA KEMUNING’

Lidiana Harahap

Email: lidiana@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Nikmah Sari Hasibuan

Email: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Nur Afifah

Email: nurafifah@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Eli Marlina Harahap

Email: eli.marlina@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Devinna Riskiana Aritonang

Email: devinna@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga diperoleh kelas X TKJ 1 sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa 28 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengukur tingkat penggunaan *Numbered Head Together*(NHT)secara langsung dari tes menjawab soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan esai yang berjumlah 5 soal. Uji hipotesis dilakukan melalui teknik korelasi “r” product moment dengan bantuan program SPSS statistic version 26. Hasil penelitian (1) sebagian besar siswa (75%) penggunaa metode *Numbered Head Together* (NHT) yang baik dan sejumlah siswa (25%) yang mengalami kendala dalam kemampuan penggunaa metode *Numbered Head Together* (NHT)(2) mayoritas siswa (80%) menunjukkan Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” yang baik, dan hanya sebagian kecil siswa (5%) yang masih perlu perbaikan dalam kemampuann mengidentifikasi karakteristik hikayat “bunga kemuning” (3) hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,449$ (kuat) dan nilai sig. $0,025 < 0,05$ sehingga dengan demikian hipotesis dapat diterima. Kesimpulannya adalah penggunaan metode pembelajaran *numbered head together* (nht)memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kemampuan mengidentifikasi karakteristik hikayat “Bunga Kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior.





Kata Kunci: Metode pembelajaran; NHT; kemampuan; mengidentifikasi; karakter tokoh; bunga kemuning

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of the Numbered Head Together (NHT) learning method on the Ability to Identify Characteristics of the "Bunga Kemuning" Tale of Class X Students of Harapan Pokenjior Private Vocational School. The type of research used was quantitative using descriptive statistics. The sampling technique was carried out randomly so that class X TKJ 1 was obtained as a research sample with a total of 28 students. The research instrument used was a questionnaire to measure the level of use of Numbered Head Together (NHT) directly from the test answering multiple choice questions totaling 10 questions and essays totaling 5 questions. Hypothesis testing was conducted using the "r" product moment correlation technique with the help of the SPSS statistical program version 26. The results of the study (1) most students (75%) used the Numbered Head Together (NHT) method well and a number of students (25%) experienced difficulties in using the Numbered Head Together (NHT) method (2) the majority of students (80%) showed good ability to identify the characteristics of the "Bunga Kemuning" story, and only a small number of students (5%) still needed improvement in their ability to identify the characteristics of the "Bunga Kemuning" story (3) the results of the correlation test showed a value of $r = 0.449$ (strong) and a sig. value of $0.025 < 0.05$ so that the hypothesis can be accepted. The conclusion is that the use of the Numbered Head Together (NHT) learning method has a significant positive influence on the ability to identify the characteristics of the "Bunga Kemuning" story of Grade X Students of Harapan Pokenjior Private Vocational School.

Keywords: Learning method; NHT; ability; identifying; character; flower kemuning

PENDAHULUAN

Metode yaitu jalan cerita yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut slavin Numbered Had Together NHT yaitu merupakan varian diskusi kelompok. Metode yang dikembangkan ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kerja kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagai gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, metode NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Sastra tercipta sebagai hasil refleksi pengarang terhadap fenomena yang ada. Seperti halnya fiksi, karya sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya dari cerita imajiner atau angan-angan pengarang saja, tetapi juga bentuk kreativitas pengarang dalam meneliti dan mengelola pemikiran-pemikiran yang ada di benaknya.

Pengenalan hikayat kepada generasi penerus diwujudkan dalam pembelajaran yang ada di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia, selain diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, pembelajaran bahasa memiliki indikator menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta mengapresiasi karya sastra.





Pembelajaran sastra menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dapat berperan sebagai daya kreatif siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat berimajinasi dan menciptakan hal-hal yang bernilai seni. Salah satu pembelajaran sastra di sekolah adalah hikayat. Pembelajaran hikayat menitikkan nilai-nilai moral kehidupan yang berguna bagi pembacanya. Walaupun kisah-kisah yang disampaikan berkisar mengenai kisah lama: kisah raja, relevansi dengan kehidupan pada zaman sekarang masih dapat ditemukan.

Permasalahan sekarang adalah bagaimana proses pembelajaran sastra itu berlangsung supaya hasil yang diharapkan dapat mewujudkan. Proses pembelajaran sastra melibatkan guru sastra, yaitu dan Pak Reno sebagai guru bahasa Indonesia di Smk Swasta Harapan Pokenjior pihak yang mengajarkan sastra kepada siswa, subjek yang belajar sastra. Masalah di atas dapat disederhanakan menjadibagaimana upaya yang dilakukan siswa menjadi variatif dan tidak monoton sehingga siswa dapat belajar sastra dengan seefektif mungkin.

Pada realitanya, pembelajaran hikayat di sekolah mengalami beberapa permasalahan. Pertama, bahasa dalam cerita-cerita lama adalah bahasa kuno sehingga tidak menarik pembaca. Kedua, langkahnya buku-buku terbitan yang memproduksi naskah-naskah hikayat untuk dijadikan bahan bacaan, ketiga, mayoritas siswa tidak terlalu akrab dengan materi hikayat masih belum maksimal.

Membaca sastra sering disebut membaca estetik atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai. Unsur-Unsur dan mengidentifikasi keindahan yang terpapar dalam teks sastra, untuk itu, sebagai pembaca harus memahami isi penuturan dalam teks sastra. Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kesusatraan atau sebuah karya sastra, kesusatraan mempunyai peranan dan manfaat yang besar dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Salah satu bahan bacaan yang senangi oleh siswa adalah karya sastra jenis prosa lama berupa cerita fantasi atau dongeng, hikayat, cerita-cerita rakyat melayu klasik, mitos, dan lain sebagainya. Pada dasarnya untuk memahami karya sastra di atas maka diperlukan suatu metode pembelajaran di mana melalui metode pembelajaran itu dapat memahami jalan cerita dan makna yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu, khususnya karya sastra lama hikayat dengan metode pembelajaran mengidentifikasi karakteristik cerita hikayat seperti yang sudah diuraikan oleh penulis sebelumnya, dengan demikian diharapkan siswa akan mampu mengidentifikasi karakteristik hikayat yang terdapat di dalam cerita fantasi.

Kemampuan mengidentifikasi karakteristik yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan bagian penting dari apresiasi sastra, namun demikian masih banyak siswa yang kurang mampu mengidentifikasi karakteristik. Salah satu penyebabnya adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum tepat dan masih kurangnya bentuk kelompok dan pembahasan tentang identifikasi karakteristik hikayat tersebut. Gejalanya adalah media yang digunakannya kurang variatif yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang merespon, akibatnya siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan guru. Hal ini diketahui dari hasil observasi terhadap pemerolehan nilai siswa dalam mengidentifikasi karakteristik hikayat Bunga Kemuning di SMK Swasta Harapan Pokenjior yang memiliki nilai rata-rata sebesar 70 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kompetensi dasar tersebut adalah Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan nilai siswa pada kompetensi dasar tersebut berada di bawah KKM. Berdasarkan silabus SMK Swasta Harapan kelas X Mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi karakteristik teks narasi (cerita hikayat). Berdasarkan silabus ini, maka penulis akan melakukan





identifikasi atas kemampuan siswa dalam menganalisis karakteristik pada cerita hikayat Bunga Kemuning. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran dalam mengidentifikasi karya sastra (cerita hikayat) belum maksimal.
2. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karakteristik cerita hikayat kurang maksimal.

Secara keseluruhan karya sastra terbagi menjadi empat, yaitu: prosa fiksi, puisi, drama, dan prosa nonfiksi. Prosa adalah karya sastra yang di susun dalam bentuk cerita narasi. Prosa pada umumnya cangkupkan dari bentuk monolog atau dialog (Kosasih, 2017:221).

Adapun jenis-jenis karya sastra menurut Mustafa (dalam Syaripuddin M & Nursalim, 2019:4)

a. Prosa Fiksi

Karya fiksi adalah salah satu bentuk karya sastra yang sengaja dibuat, diciptakan dan dibentuk. Ciri utamanya dari prosa fiksi adalah berupa narasi atau rangkaian berupa narasi atau rangkaian beberapa kejadian atau peristiwa yang terjalin menjadi sebuah cerita. Jenis karya sastra yang termasuk ke dalam prosa fiksi adalah mitos, parabel, roman, novel, dan cerita pendek.

b. Puisi

Puisi cenderung bersifat ringkasan jika dibandingkan dengan prosa fiksi. Puisi memberikan kesempatan kepada penulisnya untuk dapat mengembangkan ekspresi, mencurahkan gagasan, renungan, dan imajinasi sebesar-besarnya. Puisi mampu menyampaikan perasaan dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman yang nyata dan berkesan bagi pembacanya, dan luar biasa bagi penulisnya sehingga dapat membangkitkan respon yang mendalam bagi pembacanya atau orang lain yang menikmatinya. Hal ini akan terjadi dirasakan pembacanya jika menikmati, menghayati makna yang tersirat di dalamnya.

c. Drama

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang sengaja dibuat dan ditulis untuk dapat ditampilkan di atas panggung sebagai media hiburan bagi penontonnya. Hakekat sebuah drama adalah perkembangan karakter dan situasi melalui ucapan lisan dan aksi dari para pemainnya.

d. Prosa Non-Fiksi

Prosa non-fiksi adalah karya sastra yang telah menyajikan fakta dan kebenaran yang dilengkapi dengan penilaian dan opini dari penulisnya. Prosa non-fiksi bisa berupa berita, artikel, esai, editorial, buku teks, karya sejarah dan biografi, dan lain-lain.

Karya sastra sebagai hasil cipta seni pengarang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. Jenis karya sastra dapat berupa drama, cerpen, atau novel. Peristiwa kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra adalah kehidupan rekaan yang dibuat oleh sastrawan, tampak seperti sebuah realita hidup. Karya sastra juga menggambarkan ekspresi dari kehidupan nyata. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisannya, latar belakang pendidikannya, keyakinan dan sebagainya.

Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya. Pradopo (2001:61) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia, dan di dalamnya terdapat permasalahan-permasalahan hidup dan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Penyebab lahirnya karya sastra adalah keinginan manusia





untuk mengungkap kepribadiannya, dan mengungkapkan minat kepada realita kehidupan manusia.

Karya sastra juga merupakan cetusan, tulisan, atau karangan dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman langsung penulisnya atau hasil pengamatan dari lingkungannya dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Pada dasarnya, tidak ada karya sastra yang lahir begitu saja dalam suatu situasi. Kecuali di dalamnya ada percikan-percikan dari situasi yang telah lewat, yang tengah berjalan, ataupun harapan terhadap suatu kebudayaan yang akan datang. Ditambah lagi di dalam kebudayaan tersebut terkandung nilai-nilai edukatif yang positif. Hal tersebut dapat disadari atau tidak oleh para pencetus, penulis, ataupun pengarangnya.

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Atar (2001:8). Sebagai karya kreatif, karya sastra mengungkapkan persoalan kemanusiaan dalam rangka menemukan kebermaknaan hidupnya di tengah kehidupan yang sarat nilai. Karya sastra juga merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan. Sastra merupakan hasil cipta kreatif dari seseorang pengarang, lahir melalui proses perenungan dan pengembaraan yang muncul dari realitas kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang berusaha untuk mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih tinggi. Pengarang sebagian dari masyarakat menangkap realitas nilai-nilai masyarakat, kemudian mengolah secara aktif, mengidentifikasi dan mengekspresikan dalam bentuk karya sastra dilakukan dalam suatu proses terhadap ketimpangan-ketimpangan sosial maupun ketimpangan keyakinan serta sebagai persoalan hidup di dalam masyarakat.

Menurut Hidayati (2009:48) “hikayat merupakan salah satu jenis floklor yang terdapat dalam khasanah kesusastraan Indonesia. Sebagai suatu jenis floklor, hikayat memiliki konvensi tersendiri, memiliki lapisan makna tersendiri sebagaimana yang dimiliki oleh sebuah floklor.” teks hikayat merupakan suatu cerita rakyat yang mengandung isi cerita sejarah dan kepahlawanan dengan menggunakan bahasa melayu yang mempunyai makna tersendiri dan cerita tersebut mengandung cerita kesusastraan. Berdasarkan beberapa kutipan diatas, pengertian hikayat dapat disimpulkan bahwa Pengertian hikayat adalah sebagai sebuah karya sastra prosa lama yang khas ceritanya akan kehidupan silsilah raja, agama, sejarah atau pun cerita yang membangkitkan semangat juang. Sementara itu menurut Khadijah (2013:23) hikayat adalah jenis sastra melayu lama Indonesia ditulis oleh pujangga untuk mengepresikan buah pikirannya dituangkan dalam bentuk prosa dengan menggunakan bahasa melayu, berisi cerita rekaan bukan peristiwa sebenarnya berfungsi sebagai pelipur lara.

Ciri-ciri hikayat, yang terdiri dari: (1) isi cerita yang berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarganya (istana sentris), (2) bersifat pralogis yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis, (3) menggunakan banyak bahasa kiasan (klise). misalnya, mempunyai cerita, konon, dan tersebutlah perkataan, dan (4) nama pengarang biasanya tidak disebutkan (anonimnya). Menurut Aminuddin (2008:27)

Sebuah teks sastra yang tersaji dihadapan pembaca sebenarnya adalah sebuah kesatuan dari berbagai elemen yang membentuknya. Elemen-elemen itu dapat dibedakan ke dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalamnya, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur fiksi yang termasuk dalam kategori ini misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar, sudut pandang, dan lain-lain.



Unsur intrinsik hikayat adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, alur, tokoh, dan penokohan, latar, amanat, dan sudut pandang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior yang terletak di Kota Padangsidimpuan. Beralamat di Pokenjior Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang mengidentifikasi karakteristik Hikayat, „Bunga Kemuning“ siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap kurang lebih 2 bulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Jenis penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Kisi-kisi soal variabel X dan Y pengaruh penggunaan metode pembelajaran NHT terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi karakteristik hikayat „Bunga Kemuning“ kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Penelitian dengan menggunakan instrument pilihan ganda sebanyak 10 soal pada variabel X dan Instrumen variabel Y dengan menggunakan 5 soal (esai). populasi diambil dari seluruh kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior, siswa perempuan berjumlah 78 dan siswa laki-laki berjumlah 78 siswa. Dengan demikian, keseluruhan siswa berjumlah 156 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X TKJ-1 yang berjumlah 28 siswa pembagian kelas X TKJ-1 berjumlah 28 siswa dengan 13 laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Langkah-langkah pengumpulan data variabel X dan variabel Y, sebagai berikut:

1. Pembukaan pembelajaran.
2. Melaksanakan proses pembelajaran.
3. Melaksanakan proses pembelajaran tentang cara mengidentifikasi hikayat.
4. Menlaksanakan tes tentang karakteristik hikayat.
5. Menjelaskan tentang apa itu yang dimaksud pengaruh penggunaan metode pembelajaran numbered head together (NHT) hikayat „Bunga Kemuning“ Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik statistik deskriptif yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk menghitung gambar kedua variabel. Mengetahui koefisien kedua variabel terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui koefisien kedua variabel terhadap data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu:

1. Analisis secara deskriptif, guna memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel X yaitu „Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered-Head together (NHT) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik hikayat „Bunga Kemuning“ siswa kelas X Smk Swasta Harapan Pokenjior“.
2. Menurut Arikunto (2010:203) analisis statistik yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian, apakah hipotesis yang digunakan ditolak atau diterima.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dari pengaruh penggunaan metode pembelajaran numbered head together (NHT) (X) kemampuan mengidentifikasi karakteristik cerita hikayat “Bunga Kemuning” (Y) dan berdasarkan perolehan data dari dua variable dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

1. Hasil Penguasaan Siswa terhadap Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior Tahun Ajaran 2023-2024.

Jumlah siswanya kelas X TKJ 1 sebanyak 28 siswa. Selanjutnya jumlah variable X adalah 2350 dengan rata-rata 83.9. Setelah skor hasil data penelitian diperoleh dan nilai rata-rata didapatkan kemudian ditentukan tingkat kualifikasi aplikasi tes Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Tingkat Kategori Penilaian

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	49-0	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata aplikasi Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) diperoleh oleh siswa yaitu 83.9 maka, tingkat rata-rata berada pada kategori “Sangat Baik”.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior Tahun Ajaran 2023-2024.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui skor tertinggi 95 dan skor terendah 70.

Berdasarkan dengan nilai kemampuan karakteristik hikayat “Bunga kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Yang telah diperoleh siswa yang berjumlah 79.28 maka, tingkat rata-rata siswa berada pada kategori “Baik”.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior Tahun Ajaran 2023-2024

Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran numbered head together (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi karakteristik hikayat “Bunga Kemuning” siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior Tahun Ajaran 2023-2024 dapat diperoleh dari hasil analisis data berdasarkan pengujian persyaratan analisis, pengujian tersebut dapat mengungkapkan adanya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan angka indeks nya. Penjelasan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga dapat diuraikan pada pengujian persyaratan analisis berikut.

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan uji persyaratan analisis yang sudah ditentukan dalam penelitian maka dilakukan analisis dengan teknik korelasi product moment. Ini digunakan bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel hubungan antara dua variable. Mengetahui indeks korelasi variabel, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

- Membuat tabel kerja perhitungan antara variable X dan variable Y.
- Kemudian mencari angka indeks korelasi “r” product moment antara variable X dan Y.
- Terakhir memberikan interpretasi terhadap rxy serta menarik kesimpulan.





Adapun datanya terkait hasil pengaruh penggunaan metode numbered head together (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi karakteristik hikayat “Bunga Kemuning” dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Perhitungan Angka Indeks Antara Data Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior.

NO	Nama Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Aurel Margaretta	90	80	8100	6400	7200
2	Azka Aulia	100	90	10000	8100	9000
3	Aqila Syaputri	70	70	4900	4900	4900
4	Amanah Siregar	100	95	10000	9025	9500
5	Ardiansyah Btr	90	80	8100	6400	7200
6	Caraik Saputra	100	95	10000	9025	9500
7	Elida Siregar	70	70	4900	4900	4900
8	Fauzi	80	75	6400	5625	6000
9	Farel Afandi	100	90	10000	8100	9000
10	Fahri Ananda Hrp	90	85	8100	7225	7650
11	Fazrin Juanda	80	90	6400	8100	7200
12	Irham Naul Srg	80	70	6400	4900	5600
13	Kahilda Badria	80	75	6400	5625	6000
14	Melinda Syaputri	90	80	8100	6400	7200
15	Mikael Septinius	80	70	6400	4900	5600
16	Nur Azizah	70	70	4900	4900	4900
17	Nurul Agustina	80	75	6400	5625	6000
18	Nur Aini Srg	80	70	6400	4900	5600
19	Nur Kholija	80	75	6400	5625	6000
20	Novita Gultom	100	80	10000	6400	8000
21	Putri Aulia	90	80	8100	6400	7200
22	Rida Harahap	70	70	4900	4900	4900
23	Revan Harahap	70	80	4900	6400	5600
24	Raginda Nauli	80	80	6400	6400	6400
25	Rendi Frans	70	80	4900	6400	5600
26	Rio Pratama	90	90	8100	8100	8100
27	Simta Sari	80	80	6400	6400	6400
28	Suci Rahma Dani	90	75	8100	5625	6750
	JUMLAH	2350	2220	200100	177700	187900
	RATA-RATA	83.9	79.28	7146.42	6346.42	6710.71

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $N = 28$, $\sum x = 2350$, $\sum y = 2220$, $\sum x^2 = 200100$, $\sum y^2 = 177700$, $\sum xy = 187900$. Maka indeks product moment dapat dihitung sesuai data yang diperoleh, indeks product moment data di atas sebagai berikut. =



0,499.

Dari perhitungan analisis data yang telah dikemukakan di atas, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,499. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil r hitung (0,499) kepada tabel indeks korelasi product moment dengan tabel interpretasi kritik r product moment. Untuk interpretasi akan diuraikan pada Tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Nilai Interpretasi korelasi r Product Moment

NO	Nilai r Product Moment	Tingkat Interpretasi
1	0,000-0,200	Sangat Lemah
2	0,000-0,400	Lemah
3	0,400-0,700	Sedang/Cukup
4	0,700-0,900	Tinggi
5	0,900-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung ($r_{xy}=0,889$) berada di tingkat korelasi “sedang/cukup” dan berkorelasi positif. Interpretasi dengan menggunakan tabel kritik r product moment, interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r hitung kemudian membandingkan dengan nilai r tabel pada $dk = N - 2$, untuk menguji taraf signifikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui $dk = 28 - 2 = 26$.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien atau nilai r hitung kepada nilai r tabel. Sesuai data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata $>$ dibandingkan dengan nilai r tabel baik pada taraf signifikan 5% dan 1%. Berdasarkan (kisaran persentasi objek) yang telah ditentukan dapat diketahui nilai r tabel sebesar 0,400 pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan kriteria hipotesis telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima:

1. Jika “r” lebih besar dari r tabel ($r > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika “r” lebih kecil dari r tabel ($r < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hal ini maka perbandingan nilai r_{xy} dan r tabel yakni ($0,499 > 0,400$). Maka hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya Peningkatan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, penulis akan menarik beberapa kesimpulan, menguraikan implikasi hasil penelitian ini terhadap dunia pendidikan dan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil tes Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior, dikategorikan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu
2. Kemampuan mengidentifikasi karakteristik hikayat “Bunga Kemuning” siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior dikategorikan “Baik” hal ini dapat dilihat dari sekor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu





3. Adanya peningkatan terhadap Pengaruh Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat “Bunga Kemuning” siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Hal inidapat dilihat pada uji hipotesis diperoleh nilai (koofisen korelasi product momentantara variable X dan Y) adalah sehingga jika dibandingkan dengan r tabel yakni maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Askara_.2010.

Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Khatimah, K. 2022. Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan. NIHAIIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies, 1(2), 183-192.

Kosasih, H.E 2017. Ketatabahasa dan kesusastraan. Bandung: CV. Yram widya.

Machfud, H 2018 . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe numbered heads together (nht) untuk meningkatkan respons, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Al-khawarizmi: pengetahuan Alam, 6(2), 105-120.

Miftahul Huda2011. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka belajar.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra.YogyakartaBPFE.

Pradopo, D.R.2001. Mrtodologi penelitian sastra. Yogyakarta:PT. Hanindita graha widya

Putera. 2015. Mengenal dan Memahami Ragam Karya Prosa Lama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayu, S., & Sidiqin, M. A. (2019). Pengaruh teknik membaca intensif terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam artikel “œkpk batman yang lelah” pada siswa kelas xii sma swasta paba secanggang kapupaten langkat. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 16(2).

Setiawati, S. (2016). Penggunaan kamus besar bahasa indonesia (kbbi) dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada siswa kelas iv sd. Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 44-51.

Slavin, R.E. 2008. Cooperative learning. Teori risetdanpraktek. Bandung: Nusa media.

Sugihastuti. 2007. Teori Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. CV

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suherli dan dkk. 2013. Bahasa Indonesia. Jakarta. Kemendikbud.

Syarifuddin M & Nursalim. 2019. Strategi Pengajaran Sastra. Vol 5 No. (2) 2019.



- Wuryani, W. (2013). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia. *Semantik*, 2 (2), 87-101.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10 (1), 17-27.
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar” karya Alberthine Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 23-26.
- Idawati, I., Hasibuan, N.S., & Nurkholija, A. (2021) Pembinaan minat sastra anak melalui pelatihan menulis puisi bebas dengan aksara arab melayu di mda muhammadiyah sigiring giring dan mda muhammadiyah sadabuan. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2).
- Parapat, L.H., & Harahap, E. M. (2018). Pendekatan wacana kritik karakter sastrawan kota medan melalui karya sastra “ puisi. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 46-53.
- Budiaman, H. I., “Hikayat Indra Budiman Telaah Nilai-Nilai Religius (Kajian Hermeneutika).” Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.

